

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan penting dalam penyediaan makanan dan memberikan banyak manfaat seperti sumber mata pencaharian bagi penduduk, sumber devisa, pendapatan nasional, pembangunan ekonomi, dan sumber bahan baku untuk berbagai industri (Intyas *et al.*, 2022). Sektor pertanian juga berperan sebagai salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia, penyumbang utamanya berasal dari subsektor perkebunan. Salah satu komoditas unggulan pada subsektor perkebunan yaitu kelapa. Kelapa merupakan tanaman serbaguna karena setiap bagian dari tanaman ini bermanfaat. Selain itu, kelapa memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui hasil panen langsung maupun pengolahan berbagai macam produk turunannya. Salah satu produk turunan kelapa yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi yaitu gula kelapa. Gula kelapa merupakan pemanis alami yang dihasilkan dari nira kelapa melalui proses tertentu hingga siap untuk dikonsumsi. Seiring dengan berkembangnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat, gula kelapa semakin diminati sebagai pengganti gula tebu yang lebih alami. Peningkatan preferensi terhadap pemanis alami tersebut menunjukkan adanya potensi diversifikasi pemanis yang dikonsumsi masyarakat.

Gula kelapa dikenal dengan pemanis alami yang dianggap lebih sehat jika dibandingkan dengan gula pasir ataupun pemanis sintetis lainnya. Gula ini dianggap

pilihan yang lebih baik dibanding pemanis lainnya karena memiliki kandungan nutrisi yang beragam sehingga memberi manfaat lebih bagi tubuh. Kandungan mineral esensial dalam gula kelapa bermanfaat menjaga keseimbangan fungsi tubuh, seperti kalsium, magnesium, fosfor, dan kalium (Sanggalangi *et al.*, 2025). Selain itu, gula kelapa mengandung senyawa fitonutrien seperti flavonoid, polifenol, dan antosianin serta vitamin C, dimana senyawa tersebut berfungsi sebagai antioksidan alami dan melindungi tubuh dari radikal bebas. Berbagai manfaat yang dimiliki oleh gula kelapa menjadikan salah satu komoditas yang unggulan dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Gula kelapa memiliki proses produksi yang relatif lebih singkat dan sederhana dibanding produksi gula pasir. Proses produksi gula kelapa tidak perlu melalui proses pemurnian dan pemutihan warna seperti pada proses pembuatan gula pasir (Fadhillah *et al.*, 2020). Proses produksi yang lebih sederhana dan nilai ekonomi yang tinggi menjadikan gula kelapa menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Disamping produksi gula kelapa memiliki potensi karena prosesnya yang relatif sederhana, produksi gula kelapa juga memiliki tantangan salah satunya adalah karakteristik bahan baku yang digunakan. Hal ini dikarenakan karakteristik bahan baku yang mudah rusak ataupun dapat menurun kualitasnya apabila disimpan terlalu lama (Jauhari *et al.*, 2023). Beberapa industri menggunakan nira kelapa sebagai bahan baku secara langsung maupun dalam bentuk bahan setengah jadi berupa nira yang sudah diproses namun belum menjadi produk jadi. Kondisi tersebut menjadi peluang dan tantangan bagi

industri terkhususnya agroindustri yang mengolah produk berbasis kelapa. Salah satu industri yang bergerak pada bidang pengolahan gula kelapa adalah CV Realsa.

CV Realsa merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang agroindustri, terkhususnya pada bidang pengolahan produk turunan kelapa yaitu gula kelapa. Perusahaan ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai tambah pada komoditas kelapa dalam negeri dengan mengolah bahan baku menjadi produk yang memiliki nilai tinggi di pasaran. Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara yang dilakukan dengan pihak CV Realsa, diketahui bahwa perusahaan tidak hanya memenuhi kebutuhan nasional namun juga melakukan ekspor ke berbagai negara. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan permintaan yang berdampak pada tingginya volume produksi gula kelapa. CV Realsa mampu mencapai produksi gula kelapa sebesar 50 ton per bulannya. Produksi gula kelapa dalam jumlah tersebut harus sejalan dengan pengelolaan bahan yang akan digunakan, agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar. CV Realsa beberapa kali menghadapi permasalahan dalam pengelolaan persediaan, dimana adanya fluktuasi permintaan dan ketidakpastian kebutuhan menyebabkan terjadi kekurangan ataupun kelebihan bahan setengah jadi. Ketidakseimbangan ketersediaan barang dengan kebutuhan produksi dapat menyebabkan masalah, mulai dari kekurangan bahan yang dapat menghambat proses produksi hingga menimbulkan biaya lebih atas penyimpanan (Suraji *et al.*, 2025). Selain itu, gula kelapa setengah jadi yang digunakan dalam proses produksi dipengaruhi oleh kondisi bahan baku awal yaitu nira kelapa. CV Realsa yang mendapatkan bahan setengah jadi dari pemasok tentunya memiliki ketergantungan dalam kemampuan

pemasok memenuhi permintaan kebutuhan produksi. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketersediaan gula kelapa setengah jadi adalah kondisi musim, khususnya ketika musim hujan menyebabkan penurunan kualitas nira kelapa sehingga berdampak pula pada penurunan produksi gula kelapa di tingkat pemasok baik pada segi jumlah maupun kualitas, hal ini tentunya menyebabkan permasalahan dalam penyediaan bahan setengah jadi di CV Realsa dalam kelancaran produksi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan adalah kelancaran dalam proses produksi. Produksi yang efektif dan efisien akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba. Manajemen persediaan bahan setengah jadi yang optimal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kelancaran proses produksi. Pengelolaan bahan setengah jadi dapat dikendalikan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan tepat waktu. Perusahaan seharusnya dapat memperkirakan dan mengantisipasi tingkat kebutuhan bahan maupun produk untuk proses produksi agar dapat memenuhi jadwal pengiriman kepada konsumen dengan tepat (Suharyanto *et al.*, 2025). Persediaan bahan setengah jadi yang berlebihan atau terjadinya penumpukan bahan setengah jadi akan menyebabkan penambahan biaya penyimpanan dan pemeliharaan. Bahan setengah jadi yang disimpan terlalu lama akan beresiko terjadi perubahan bahkan kerusakan. Sebaliknya apabila perusahaan kekurangan bahan setengah jadi akan menghambat proses produksi yang akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan konsumen. Selain itu, ketersediaan bahan setengah jadi yang dipengaruhi oleh faktor musim menyebabkan jumlah bahan setengah jadi yang

tersedia menjadi tidak stabil. Di sisi lain, permintaan pasar terhadap gula kelapa juga menunjukkan kecenderungan berfluktuasi sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menyediakan persediaan yang cukup tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan. Diperlukan suatu analisis yang tepat untuk mengetahui tingkat pengelolaan persediaan yang optimal yang dapat diterapkan oleh perusahaan.

Salah satu metode analisis yang dapat dilakukan adalah *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode EOQ adalah suatu metode untuk menghitung persediaan optimal dengan menggunakan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan (Ahmad, 2018). Selain EOQ, diperlukan juga perhitungan *safety stock* dan *reorder point* untuk dapat menentukan jumlah persediaan pengamanan dan kapan perusahaan melakukan pemesanan kembali, sebagai antisipasi ketidakpastian permintaan dan menjaga proses produksi tetap berjalan tanpa hambatan. Efektivitas dari metode tersebut dapat di evaluasi melalui perhitungan *Total Inventory Cost* yang menunjukkan total biaya persediaan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perhitungan metode EOQ ini diharapkan mampu memberikan gambaran pengelolaan persediaan yang paling ekonomis sehingga perusahaan dapat meminimalkan risiko kelebihan maupun kekurangan persediaan. Demikian penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persediaan bahan setengah jadi pada CV Realsa dalam produksi gula kelapa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian persediaan di CV Realsa.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis manajemen persediaan bahan setengah jadi gula kelapa di CV Realsa.
2. Menganalisis persediaan bahan setengah jadi menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di CV Realsa.
3. Menganalisis *Total Inventory Cost*, *Safety stock*, dan *Reorder Point* di CV Realsa.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai persediaan bahan setengah jadi di CV Realsa.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi dari kegiatan manajemen persediaan bahan setengah jadi di CV Realsa.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian - penelitian selanjutnya.